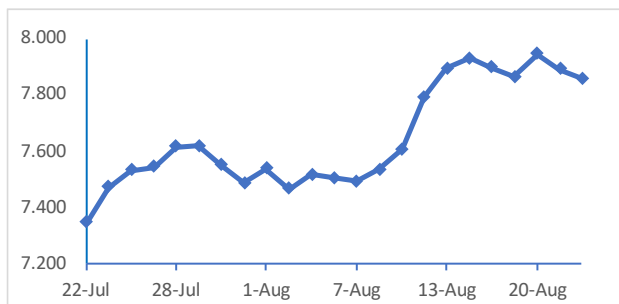
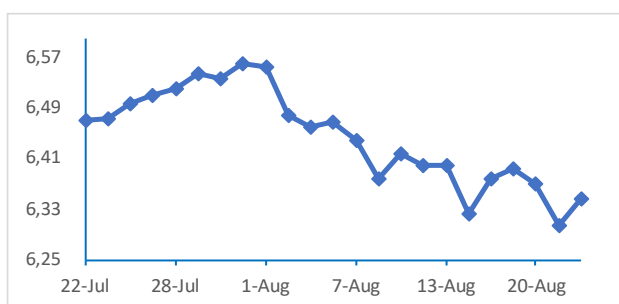


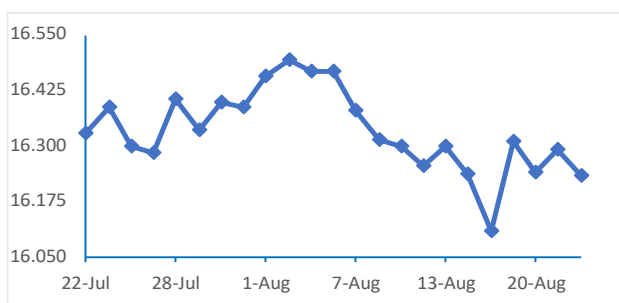
► Jakarta Composite Index (1 Month)



► Indonesia Government Bond 10 Yr (1 Month)



► IDR Currency (1 Month)



Macroeconomic Data	Previous	Last
ID GDP (YoY)	4,87%	5,12%
BI Rate	5,25%	5,00%
Fed Funds Rate	4,25%-4,50%	4,25-4,50%
ECB Interest Rate	2,15%	2,15%
ID CPI (YoY)	1,87%	2,37%
ID Reserve	USD 152,6Bn	USD 152Bn
Current Account	USD -0,2Bn	USD -3,0Bn

► Global Update

- Pasar global ditutup menguat minggu lalu, dimana S&P500 dan Dow Jones masing-masing naik +0,3% dan +1,5% WoW, sementara itu MSCI Asia ex Japan sedikit melemah -0,6% WoW. Setelah mencatat penurunan selama empat hari berturut-turut, pasar saham AS menguat tinggi di hari Jumat setelah pernyataan *dovish* Powell saat Jackson Hole. Dia menyatakan bahwa tingkat suku bunga saat ini sudah cukup tinggi dan bisa jadi diperlukan penyesuaian kebijakan. Selain itu, Powell juga menyebutkan risiko penurunan terhadap lapangan kerja semakin besar disebabkan kombinasi permintaan tenaga kerja yang lemah dan berkurangnya pasokan pekerja karena imigrasi turun.
- Dari segi domestik, IHSG pada Jumat lalu ditutup sedikit melemah -0,5% WoW. Kenaikan tertinggi ditunjukkan oleh sektor *Industrial* (+14,7% WoW) dan *Transportation & Logistic* (+3,8% WoW). Sementara itu, kinerja terendah terlihat pada sektor *Infrastructure* yang mengalami penurunan -1,8% WoW.
- Berita yang perlu diikuti minggu ini adalah: *US durable goods order*, *US GDP*, *US initial jobless claims* and *US personal income*.
- Rupiah ditutup melemah -1,1% WoW pada Jumat lalu ke level Rp16.345/USD, relatif sama dengan rata-rata kinerja mata uang negara EM lainnya. Sementara itu, indeks DXY bergerak melemah -0,1% WoW ke level 97,7.
- Pasar SBN kembali ditutup menguat minggu lalu dengan pergerakan *bull steepening*. Penurunan *yield* paling besar terlihat pada area dengan tenor 1 tahun sebesar -15 bps, sedangkan tenor panjang cenderung tidak berubah dan naik sedikit sebesar +2 bps. Pergerakan pasar didorong adanya kejutan dari Bank Indonesia yang memangkas suku bunga sebesar 25 bps menjadi 5,0% diikuti dengan penurunan SRBI 12 bulan lebih dalam menjadi 5,04% (dari sebelumnya 5,33%). Per 22 Agustus 2025, *yield* SUN 10 tahun ditutup di level 6,36% (-3 bps WoW).
- Total permintaan yang masuk dalam lelang sukuk turun menjadi Rp 33,1 triliun, dimana lelang minggu lalu sebesar Rp 43 triliun. Permintaan terbesar datang dari seri PBS30 (2,9 tahun) yaitu 30,9% permintaan, diikuti oleh PBS38 (tenor 24,3 tahun) sebesar 18% dari permintaan. Pemerintah akhirnya hanya menerbitkan sebesar Rp 9 triliun, sama seperti target awal namun turun dari lelang sebelumnya yaitu sebesar Rp 12 triliun.
- Berdasarkan data DJPPR per tanggal 21 Agustus 2025, total kepemilikan asing di SBN mencapai Rp 948,3 triliun atau 14,85%.
- Pasar obligasi AS minggu lalu turut menguat, dengan penurunan *yield* sepanjang tenor antara -4 bps hingga -8 bps.

Sector Performance (%)	1 W	YTD
Basic Materials	0,90	30,50
Consumer Cyclical	1,21	-2,75
Consumer Non-Cyclical	2,61	-0,97
Energy	-1,04	12,67
Finance	0,64	4,93
Healthcare	1,32	17,29
Infrastructure	-1,79	26,55
Misc. Industry	4,68	14,21
Property	2,81	11,06
Technology	1,39	160,08
Transportation	3,85	22,14

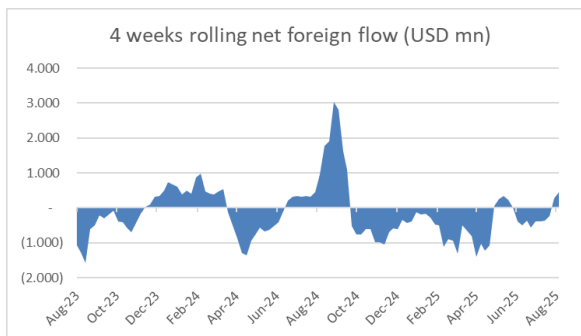
Foreign Flow (in Trillion)	1 W	YTD
Equity Flow	3,87	-37,37
Bond Flow*	-0,20	71,63

* As of August 21st, 2025

► Calendar (August 2025)

1 – Aug	US Non-Farm Payrolls US Unemployment Rate
5 – Aug	US Composite PMI CN Composite PMI ID GDP
7 – Aug	US Initial Jobless Claims CN Trade Balance ID Foreign Reserves
8 – Aug	ID Trade Balance ID CPI
12 – Aug	US CPI
14 – Aug	US Initial Jobless Claims
20 – Aug	CN Prime Rate ID BI Rate
21 – Aug	US FOMC Meeting Minutes US Composite PMI ID Current Account Balance
26 – Aug	US Durable Goods Orders
28 – Aug	US GDP US Initial Jobless Claims
29 – Aug	US Personal Income

► EM Equities Net Foreign Flow



Source: Bloomberg, BPAM

- Penurunan *yield* didorong adanya sentimen positif pasca Powell memberikan testimoni di dalam Jackson Hole dimana masih terdapat ruang pemangkasan suku bunga. Di sisi lain, kekhawatiran terkait data tenaga kerja kembali pasca data klaim pengangguran yang naik di atas ekspektasi. Per 22 Agustus 2025, *yield* UST 10 tahun ditutup di level 4,25% (-6 bps WoW).

► Global News

- Housing starts* AS di bulan Juli tercatat sebesar 1,43 juta, naik dari bulan sebelumnya yang sebesar 1,36 juta dan lebih tinggi daripada ekspektasi 1,29 juta.
- Klaim pengangguran awal AS untuk periode mingguan yang diakhiri tanggal 16 Agustus tercatat sebesar 235 ribu, lebih tinggi daripada ekspektasi sebesar 225 ribu dan dari minggu sebelumnya yang sebesar 224 ribu.
- PMI manufaktur S&P AS di bulan Agustus tercatat sebesar 53,3, lebih tinggi daripada ekspektasi sebesar 49,5 dan naik dari bulan sebelumnya yang sebesar 49,8. Sementara PMI jasa sedikit turun dari 55,7 ke level 55,4 di bulan Agustus, namun masih lebih tinggi daripada ekspektasi sebesar 55.

► Domestic News

- Jumlah uang beredar luas M2 naik +6,5% YoY, sedikit lebih tinggi dari Juni. Kenaikan ini didukung pertumbuhan uang giral M1 dan simpanan berjangka (*quasi money*). Pertumbuhan juga terbantu oleh naiknya aset luar negeri BI, meski penyaluran kredit melambat. Sementara itu, uang dasar M0 masih tumbuh +7% YoY, tapi lebih rendah dari bulan sebelumnya karena operasi likuiditas BI dan perubahan simpanan di sektor swasta.
- Pemerintah anggarkan Rp 164,4 triliun untuk ketahanan pangan, termasuk Rp 5,8 triliun program SPHP. Penyaluran beras SPHP 2025 sudah 239,6 ribu ton per Agustus, akan membantu redam gejolak harga.
- Transaksi *e-commerce* di Indonesia mencapai Rp 44,4 triliun pada Juli 2025, tumbuh +6,41% YoY dan naik +2,32% MoM menurut Bank Indonesia. Kenaikan ini didorong oleh permintaan konsumen, strategi platform, serta momentum musiman seperti liburan sekolah.
- Kementerian ESDM menerbitkan Kepmen No. 268/2025 menggantikan Kepmen No. 72/2025. Aturan ini memperbolehkan perusahaan tambang dengan kontrak yang berlaku menjual mineral dan batubara di bawah harga patokan (HPM/HPB). Namun, pajak dan royalti tetap dihitung berdasarkan HPM/HPB sebagai batas minimum untuk mencegah *undervaluation* dan menjaga penerimaan negara. Regulasi ini juga memuat formula harga untuk berbagai mineral guna memperkuat transparansi dan kepastian pajak di sektor pertambangan.

Disclaimer

The information contained in this presentation has been obtained from public sources believed to be reliable and the opinions contained herein are expressions of belief based on such information. No representation or warranty, express or implied, is made that such information or opinions is accurate, complete or verified and it should not be relied upon as such. This presentation does not constitute a prospectus or other offering documents or an offer or solicitation to buy or sell any securities or other investments. Information and opinions contained in this presentation are published for reference of the recipients and are not to be relied upon as authoritative or without the recipient's own independent verification or taken in substitution for the exercise of judgment by the recipient.

All opinions contained herein constitute the views of Batavia Prosperindo Aset Manajemen's Investment team, they are subject to change without notice and are not intended to provide the sole basis of any evaluation of the subject securities and companies mentioned in this presentation. Any reference to past performance should not be taken as an indication of future performance. No member company of the Group accepts any liability whatsoever for any direct or consequential loss arising from any use of the materials contained in this report.

PT Batavia Prosperindo Aset Manajemen

Chase Plaza 12th Floor
JL. Jend. Sudirman Kav.21 Jakarta 12920
Telp: +62 21 5208390
Website: www.bpam.co.id